

## EDUKASI PERAWATAN DIRI TERHADAP AKTIVITAS SEHARI-HARI PASIEN HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT IMELDA MEDAN PEKERJA INDONESIA TAHUN 2022

Deddy Sepadha Putra Sagala<sup>1</sup>, Sarida Surya Manurung<sup>2</sup>, Jonta Hendrik Pratama Zamago<sup>3</sup>, Aureliya Hutagaol<sup>4</sup>, Hamonangan Damanik<sup>5</sup>, Noradina<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Prodi S1 Keperawatan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel:

Diterima, 1 November 2022

Direvisi, 13 Mei 2023

Diterima, 30 Mei 2023

#### Kata Kunci:

Hemodialisa

Edukasi Perawatan Diri

Aktivitas Sehari-hari

### ABSTRAK

Kondisi pasien yang menjalani proses hemodialisa akan mengalami perubahan dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari. Intervensi yang dapat mengatasi masalah ini melalui edukasi perawatan diri, yaitu suatu proses interaksi antara petugas kesehatan (perawat) dengan pasien dalam meningkatkan kemampuan perawatan dirinya. Jenis penelitian yang dilakukan adalah quasi eksperimental dengan desain *nonequivalent pre-post test with control group*. Sampel pada penelitian ini yaitu pasien yang menjalani hemodialisa dan mengalami gangguan pada aktivitas sehari-hari, dimana terdiri dari 28 orang pada masing-masing kelompok dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Aktivitas sehari-hari seperti manajemen nutrisi dan cairan, mobilisasi, aktivitas dirumah, istirahat dan tidur serta tanggung jawab pada pengobatan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi intervensi pada kelompok intervensi dianalisis dengan uji *Wilcoxon signed ranks test* dengan nilai ( $p < 0.05$ ), pada kelompok kontrol dianalisis dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan nilai ( $p > 0.05$ ). Aktivitas yang dilakukan sehari-hari sesudah diberikan edukasi perawatan diri pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dianalisis dengan *Mann-Whitney Test* dengan nilai ( $p < 0.05$ ). Edukasi perawatan diri yang diberikan dapat meningkatkan kemampuan pasien hemodialisa dalam melakukan perawatan diri sehari-hari jika dilaksanakan secara berkelanjutan dalam waktu minimal satu bulan dengan cara diingatkan kembali setiap minggu dan dievaluasi diminggu keempat. Edukasi ini dapat menjadi masukan kepada pelayanan kesehatan khususnya keparawatan untuk selalu memberikan edukasi perawatan diri kepada pasien yang menjadi proses hemodialisa secara terus-menerus.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Corresponding Author:

Deddy Sepadha Putra Sagala,

Program Studi S1 Keperawatan,

Universitas Imelda Medan,

Jl. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur, Medan - Sumatera Utara.

Email: [deddyspsagala@gmail.com](mailto:deddyspsagala@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik dapat diartikan sebagai penyakit ginjal tahap akhir yang bersifat *progresif* dan *irreversible*, terjadinya gangguan fungsi ginjal yang menahun

mengakibatkan menurunnya kemampuan tubuh untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan elektrolit (Siregar, 2020). Penyakit gagal ginjal kronik merupakan suatu proses patofisiologis yang mengakibatkan kerusakan fungsi ginjal yang progresif yang berupa kelainan struktural dan fungsional dengan atau tanpa penurunan laju filtrasi glomerulus selama lebih dari tiga bulan (Pralisa et al., 2021). Hemodialisis adalah terapi yang dilakukan sebagai pengganti ginjal dimana darah dialirkan kedalam dialiser untuk mengeliminasi sisa metabolisme protein dan koreksi gangguan keseimbangan elektrolit, tindakan ini dilakukan secara rutin pada penderita gagal ginjal kronis stadium V (Nabila et al., 2020). Data di Dunia merilis jumlah pasien gagal ginjal kronik hampir sekitar 500 juta orang dan yang menjalani hemodialisis diperkirakan sekitar 1,5 juta orang (Hutajulu, 2017). Untuk negara Indonesia, berdasarkan data *Indonesia Renal Registry* jumlah pasien di unit hemodialisis tahun 2018 diperkirakan sebanyak 94.075 orang pasien baru dan pasien aktif diperkirakan sebanyak 215.975 orang (IRR, 2018).

Pasien dengan penyakit gagal ginjal kronik yang menjalani proses hemodialisis harus melakukan perawatan diri dengan baik untuk meningkatkan tingkat keberhasilan dari proses terapi (Revision et al., 2022). Gangguan pemenuhan perawatan diri (*self care*) yang umum dialami oleh pasien hemodialisa diantaranya perawatan diri sehari-hari (*self care activity*) seperti, ketidakmampuan dalam perawatan fisik, pemenuhan asupan cairan dan nutrisi yang berkurang, ketidakefektifan dalam terapi pengobatan, perawatan akses vaskular yang harus diperhatikan, gangguan pada kemampuan berinteraksi, ketidakmampuan dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan, melaporkan gejala kesehatan akibat penyakit yang dialami. Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dan memiliki masalah pada perawatan diri (*self care dificit*) akan berdampak pada kemampuan pemenuhan kebutuhan aktivitas yang dilakukan sehari-hari diantara seperti: mandi, berpakaian, berhias, makan dan minum, toileting serta mobilitas (Bosar, 2018).

Klien yang menjalani hemodialisa akan merasakan gangguan dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas sehari-hari tentunya hal ini berdampak terhadap kestabilan emosi dan relasi sosial yang dapat mempengaruhi beban pikiran penderita. Keterbatasan pada klien ini tentunya dapat mengakibatkan terjadinya frustrasi, penurunan daya ingat, stres, gampang tersinggung serta perasaan sensitif dan frustrasi (Rahayu et al., 2018).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober tahun 2022 terhadap beberapa orang perawat di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia menyatakan bahwa klien yang menjalani hemodialisa tahun 2022 sebanyak 136 orang, didapati diantaranya mengalami keterbatasan dalam kemampuan merawat dirinya sehari-hari karena merasa takut untuk berjalan ke ruang unit hemodialisa pada saat mau melakukan terapi meskipun edukasi sudah diberikan sebelumnya, edukasi telah dilakukan namun, belum terlaksana sepenuhnya dengan baik, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya keterbatasan waktu layanan dengan beban kerja perawat, belum ada standart operasional khusus sesuai topik penelitian ini, dan kondisi klien yang sedang lemah. Untuk itu melalui kegiatan ini kami ingin mengidentifikasi pengaruh edukasi perawatan diri terhadap aktivitas sehari-hari pasien hemodialisa di Rumah Sakit Imelda Medan Pekerja Indonesia tahun 2022.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berjenis Quasi-eksperimental yaitu suatu metode penelitian dimana digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat atau mencari pengaruh dari suatu intervensi terhadap populasi tanpa adanya randomisasi. Rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonequivalent control group pre-post test design* yang dilakukan dengan memberikan perlakuan pada kedua atau lebih

kelompok group yang bertujuan untuk membandingkan hasil intervensi yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi diberikan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini berlangsung sekitar bulan September - Oktober tahun 2022 dengan alasan pemenuhan sampel dengan metode yang sudah ditetapkan dan edukasi *self care* diberikan dalam 4 sesi.

Adapun tahapan-tahapan penelitian ini dapat dilihat dari tahapan-tahapan berikut: Tahap Persiapan; Tahap penelitian ini dimulai dengan mengurus izin tempat penelitian dengan mengajukan surat permohonan penelitian dari pihak pendidikan yang ditujukan ke bagian pendidikan dan penelitian Rumah Sakit Umum Pekerja Indonesia Medan. Setelah mendapat surat persetujuan dari bidang Diklat, surat pengantar izin penelitian diberikan ke ruangan hemodialisa. Penelitian dimulai setelah memperoleh izin dari kepala instalasi dan kepala ruangan untuk memulai penelitian.

Sebelum melakukan intervensi, peneliti memilih responden sesuai dengan kriteria sampel yang ditetapkan. Setelah diperoleh responden sesuai dengan kriteria, maka responden dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Selanjutnya peneliti menjelaskan maksud dan tujuan serta manfaat penelitian, kemudian meminta persetujuan (*informed consent*). Setelah responden bersedia menjadi responden penelitian, maka kegiatan *pretest* dan *posttest* dilakukan.

### 3. HASIL DAN ANALISIS

#### 3.1 Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Pengaruh Edukasi Perawatan Diri Terhadap Aktivitas Sehari-hari Pasien Hemodialisa di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2022 telah berhasil dilakukan. Materi yang disampaikan secara langsung dapat diterima oleh peserta, hal ini terlihat dari antusiasme peserta yang datang dan peserta yang mengajukan pertanyaan. Keberhasilan yang didapat dalam pengabdian masyarakat ini meliputi: 1) terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang perawatan diri dilihat dari nilai sebelum dan sesudah edukasi terdapat peningkatan score; 2) terjadinya peningkatan perawatan diri yang berpengaruh pada aktivitas sehari-hari; 3) materi yang direncanakan tim pengabdian masyarakat tersampaikan dengan baik secara keseluruhan mencapai 90%.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Pengaruh Perawatan Diri Terhadap Aktivitas Sehari-hari Pada Pasien Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2022 memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah adanya dukungan yang penuh dari Universitas Imelda Medan dan Direktur Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. Faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah evaluasi yang tidak dilakukan kerumah responden secara keseluruhan karena keterbatasan waktu dan kondisi jarak tempat tinggal klien yang saling berjauhan.

Berikut hasil evaluasi yang sudah diisi sebelumnya oleh responden dalam bentuk kuesioner:

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan, Status Pernikahan dan Status Ekonomi di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2022 (n=28)**

No	Karakteristik	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
		F	%	F	%
1	<b>Jenis Kelamin</b>				
	Laki-Laki	15	53,60	13	46,40
	Perempuan	13	46,40	15	53,60
2	<b>Umur</b>				
	12-25 Tahun	1	3,60	3	10,70
	26-45 Tahun	6	21,40	10	35,70
	46-65 Tahun	21	75,00	14	50,00
	> 65 Tahun	-	-	1	3,60
3	<b>Pendidikan</b>				
	SD	3	10,70	6	21,40
	SMP	2	7,10	5	17,90
	SMA	19	67,90	16	57,10
	PT	4	14,30	1	3,60
4	<b>Status Pernikahan</b>				
	Menikah	27	96,40	25	89,30
	Belum Menikah	1	3,60	3	10,70
5	<b>Status Ekonomi</b>				
	Rendah	9	32,10	20	71,40
	Sedang	12	42,90	4	14,30
	Tinggi	6	21,40	2	7,10
	Sangat Tinggi	1	3,60	2	7,10

Tabel 1 di atas menggambarkan bahwa dari 28 responden pada kelompok intervensi mayoritas responden memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang (53,6%), memiliki umur 46-65 tahun sebanyak 21 orang (75,0%), memiliki pendidikan SMA sebanyak 19 orang (67,9%), memiliki status pernikahan menikah sebanyak 27 orang (96,4%) dan mayoritas responden memiliki status ekonomi sedang sebanyak 12 orang (42,9%). Pada kelompok kontrol dari 28 responden mayoritas responden memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang (53,6%), memiliki umur 45-65 tahun sebanyak 14 orang (50%), memiliki pendidikan SMA sebanyak 16 orang (57,1%), memiliki status pernikahan menikah sebanyak 25 orang (89,3%) dan mayoritas responden memiliki status ekonomi rendah sebanyak 20 orang (71,4%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Aktivitas Sehari-hari Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Perawatan Diri Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol Berdasarkan Interpretasi Kategori Aktivitas Sehari-hari di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2022 (n=28)**

No	Aktivitas Sehari-Hari	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
		F	%	F	%
1	<b>Sebelum</b>				
	Sedang	11	39,3	10	35,7
	Buruk	17	60,7	18	64,3
2	<b>Sesudah</b>				
	Baik	16	57,1	-	-
	Sedang	10	35,7	11	35,7
	Buruk	2	7,1	17	64,3

Tabel 2 menunjukkan bahwa kemampuan aktivitas sehari-hari responden antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dilakukan edukasi perawatan diri yakni; pada kelompok intervensi mayoritas klien memiliki kemampuan aktivitas sehari-

hari buruk sebanyak 17 orang (60,7%) sedangkan mayoritas responden kelompok kontrol memiliki kemampuan aktivitas sehari-hari buruk sebanyak 18 orang (64,3%). Kemampuan aktivitas sehari-hari klien setelah diberikan edukasi perawatan diri yaitu, pada kelompok intervensi mayoritas responden memiliki kemampuan aktivitas sehari-hari baik sebanyak 16 orang (57,1%) sedangkan mayoritas responden kelompok kontrol memiliki kemampuan aktivitas sehari-hari buruk sebanyak 17 orang (60,7%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Aktivitas Sehari-hari Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Perawatan Diri Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2022 (n=28)**

No	Aktivitas Sehari-Hari	Mean	Median	SD	Min-Maks
<b>1</b>	<b>Intervensi</b>				
	Sebelum	38,39	37,00	13,60	22,00 – 72,00
	Sesudah	72,92	77,00	20,96	32,00 - 114,00
<b>2</b>	<b>Kontrol</b>				
	Sebelum	36,57	37,00	10,60	21,00 – 61,00
	Sesudah	36,57	37,00	10,26	21,00 – 61,00

Tabel 3 menunjukkan hasil bahwa aktivitas sehari-hari responden pada kelompok intervensi sebelum dilakukan edukasi perawatan diri, menunjukkan bahwa rerata kemampuan aktivitas sehari-hari adalah 38,39, median 37,00, standar deviasi 13,60 sedangkan nilai terendah adalah 22,00 dan tertinggi 72,00. Kemampuan aktivitas sehari-hari responden kelompok kontrol sebelum edukasi perawatan diri menunjukkan rata-rata 36,57, median 37,00, standar deviasi 10,60 sedangkan nilai terendah adalah 21,00 dan tertinggi 61,00.

Aktivitas sehari-hari responden kelompok intervensi sesudah diberikan edukasi perawatan diri menunjukkan bahwa rerata kemampuan aktivitas sehari-hari adalah 72,92, median 77,00, standar deviasi 20,96 sedangkan nilai terendah adalah 32,00 dan tertinggi 114,00. Kemampuan aktivitas sehari-hari responden kelompok kontrol sesudah diberikan edukasi perawatan diri menunjukkan rata-rata 36,57, median 37,00, standar deviasi 10,26 sedangkan nilai terendah adalah 21,00 dan tertinggi 61,00.

**Tabel 4. Uji Normalitas Data Aktivitas Sehari-hari (n=28)**

No	Kelompok	Uji Normalitas <i>Shapiro Wilk Test</i>
<b>1</b>	<b>Intervensi</b>	
	Sebelum	0,28
	Sesudah	0,84
<b>2</b>	<b>Kontrol</b>	
	Sebelum	0,08
	Sesudah	0,19

Pada tabel 4 menunjukkan hasil uji normalitas data untuk aktivitas sehari-hari sebelum edukasi perawatan diri berdistribusi normal setelah dilakukan transformasi data ( $p < 0,05$ ) sedangkan aktivitas sehari-hari sesudah diberikan edukasi perawatan diri pada kelompok intervensi yaitu berdistribusi normal ( $p > 0,05$ ). Perawatan diri pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan edukasi perawatan diri yaitu berdistribusi normal ( $p > 0,05$ ) sehingga dianalisis dengan menggunakan uji *t-test*.

**Tabel 5. Perbedaan Aktivitas Sehari-hari Pada Kelompok Intervensi Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Edukasi Perawatan Diri di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2022 (n=28)**

No	Aktivitas Sehari-Hari Kelompok Intervensi	Mean	SD	t	P (2-tailed)
1	Sebelum	1,56	0,14	-10,96	.000
2	Sesudah	1,84	0,13		

Pada tabel 5 menunjukkan terdapat perbedaan aktivitas sehari-hari sebelum dan sesudah dilakukan edukasi perawatan diri pada kelompok intervensi di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia ( $t=-10,96$ ;  $p<.000$ ).

**Tabel 6. Perbedaan Aktivitas Sehari-hari Sebelum dan Sesudah Dilakukannya Edukasi Perawatan Diri Pada Kelompok Kontrol di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2022 (n=28)**

No	Aktivitas Sehari-hari Kelompok Kontrol	Mean	SD	t	P (2-tailed)
1	Sebelum	36,53	10,60	-0,22	0,823
2	Sesudah	36,57	10,26		

Pada tabel 6 menunjukkan terdapat perbedaan pada aktivitas sehari-hari antara sebelum dan sesudah dilakukan edukasi perawatan diri di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia ( $t=-0,22$ ;  $p<.823$ ).

**Tabel 7. Uji Homogenitas Data Aktivitas Sehari-hari (n=28)**

			Levene's Test For Equality Of Variances	df1	df2
Aktivitas Sehari-hari Edukasi Perawatan Diri pada Kelompok Intervensi dan Kontrol	Sebelum	Setelah	0,001	54,00	39,25

Pada tabel 7 menunjukkan hasil uji homogenitas data menunjukkan bahwa aktivitas sehari-hari antara kelompok intervensi maupun kontrol didapati tidak homogen setelah dilakukan edukasi ( $p<0,05$ ), sehingga data dianalisis dengan menggunakan uji *t-test* (*independent t-test*) untuk varian berbeda. Asumsi ini digunakan karena sebaran data pada kelompok ini memiliki distribusi normal namun varian data berbeda.

**Tabel 8. Perbedaan Aktivitas Sehari-hari Sesudah Dilakukan Edukasi Perawatan Diri Pada Kelompok Kontrol di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2022 (n=28)**

No	Aktivitas Sehari-Hari Sesudah Intervensi	Mean	Mean Difference	SD	t	P (2-tailed)
1	Intervensi	79,92	36,35	20,96	8,24	.000
2	Kontrol	36,57		10,26		

Pada tabel 8 menunjukkan terdapat perbedaan aktivitas sehari-hari pada kelompok intervensi dan kontrol sesudah dilakukan edukasi di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia ( $t=-8,24$ ;  $p<.000$ ).

### 3.2 Pembahasan

#### Aktivitas Sehari-hari Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi Perawatan Diri

Aktivitas sehari-hari responden kelompok intervensi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi edukasi perawatan diri menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan nilai mean sebelum edukasi perawatan diri 1,56 dan mean sesudah edukasi perawatan diri 1,84

dengan nilai ( $t=-10,96$ ;  $p<.000$ ). Hal ini menunjukkan ada pengaruh edukasi perawatan diri sebelum dan sesudah intervensi diberikan.

Pada kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan atau perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi diberikan, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai mean sebelum intervensi (36,53) dan nilai mean setelah intervensi diberikan (36,57) dengan nilai ( $t=-0,22$ ;  $p<.823$ ).

Intervensi yang diberikan yaitu edukasi perawatan diri selama 1 bulan pada kelompok intervensi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan kepada kelompok intervensi memberikan dampak perubahan aktivitas sehari-hari pasien hemodialisa di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa edukasi perawatan diri adalah salah satu tindakan yang efektif dapat dilakukan pada pasien hemodialisa. Edukasi perawatan diri yang dilakukan secara kontiniu selama 1 bulan (4 kali pertemuan) kepada pasien hemodialisa sesuai dengan tujuan pemberikan pendidikan kesehatan yaitu, membantu pasien beradaptasi dengan penyakit yang dialami, mampu meningkatkan kemampuan perawatan diri sehari-hari, kemandirian dalam kegiatan sehari-hari dan sebagai upaya untuk menekan timbulnya gejala penyakit lain serta menghindari rehospitalisasi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian tentang efektifitas edukasi pada pasien kronis seperti pasien hemodialisa, dimana edukasi perawatan diri pada pasien hemodialisa terbukti dapat meningkatkan derajat kesehatannya dalam melakukan aktivitas sehari-hari, diantaranya; penelitian yang dilakukan oleh (Taylor & Renpenning, 2011) mengatakan bahwa kurangnya pengetahuan pasien terkait dengan penyakit dan terapi hemodialisa yang dijalani akibat kurangnya peran andil dari petugas kesehatan dalam memberikan informasi akan berdampak terhadap kemampuan pasien dalam melakukan perawatan diri sehari-hari. Selanjutnya dalam penelitian Hasibuan, O.B. (2016) mengatakan bahwa kurangnya pengetahuan pasien terkait dengan penyakit dan terapi hemodialisa yang dijalani akibat kurangnya peran dan dukungan dari petugas kesehatan dalam memberikan informasi yang pastinya akan berdampak terhadap kemampuan pasien terhadap pemenuhan perawatan diri yang dilakukan sehari-hari.

### **Perbedaan Aktivitas Sehari-hari Sesudah Periode Intervensi Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan aktivitas sehari-hari antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol sesudah periode intervensi, hasil ini dapat dibuktikan dengan hasil uji statistik dengan nilai ( $t=-8,24$ ;  $p<.000$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada kedua kelompok intervensi dan kontrol yang memiliki kriteria inklusi yang sama, namun terdapat perbedaan hasil setelah periode edukasi perawatan diri.

Kelompok intervensi yang diberikan edukasi perawatan diri sehari-hari selama satu bulan secara kontiniu, menunjukkan peningkatan rata-rata skor aktivitas sehari-hari yang signifikan dan menjawab hipotesis penelitian seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya pada bab satu yaitu ada pengaruh edukasi perawatan diri terhadap aktivitas sehari-hari pasien hemodialisa. Hasil penelitian ini juga sangat didukung oleh minat dan kemampuan responden penelitian, khususnya kelompok intervensi yaitu pada saat dilakukan intervensi, responden sangat memiliki kemauan yang kuat dan motivasi yang tinggi untuk terus mengikuti program terapi dengan harapan dapat meningkatkan status kesehatan dan harapan hidupnya.

Pada tatanan pelayanan keperawatan, edukasi perawatan diri merupakan bagian standar praktek keperawatan profesional. Seluruh peraturan keperawatan di Negara Bagian Amerika Serikat mengakui bahwa edukasi merupakan cakupan praktek keperawatan

(Bastable, 2006). Edukasi pasien merupakan proses interaksi antara perawat dan pasien serta perawat dan keluarga memberikan informasi kesehatan pasien serta menambah pengetahuan pasien dan keluarga sehingga dapat menciptakan pelayan praktik keperawatan yang efektif dan efisien (Potter & Perry, 2006). Menurut Notoatmodjo, (2007) edukasi secara umum merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu ataupun kelompok yang bertujuan untuk mengubah perilaku sehingga dapat mengikuti apa yang diharapkan oleh pendidik.

Materi edukasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan model konsep *Slef-Management Activity*. Materi edukasi ini terdiri dari: 1) pengetahuan tentang terapi hemodialisa (meliputi komplikasi akibat terapi hemodialisa, 2) aktivitas fisik fungsional sehari-hari atau perawatan diri sehari (meliputi: aktivitas/mobilisasi/pergerakan/olahraga, pemenuhan kebutuhan nutrisi dan cairan, kebutuhan istirahat tidur, perawatan akses vaskular dan kegiatan sehari-hari; aktifitas rumah (seperti: kebersihan rumah dan kamar mandi, berbelanja, dan kemampuan mempersiapkan makanan, kemampuan merawat pekarangan rumah).

#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat mengenai edukasi perawatan diri terhadap aktivitas sehari-hari pasien hemodialisa di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia berhasil dilakukan dengan semangat peserta yang antusias dalam mendiskusikan materi secara langsung. Keberhasilan dalam pengabdian masyarakat ini ditunjukkan pada kelompok intervensi dimana sebelum dan sesudah diberikan edukasi perawatan diri selama satu bulan sebanyak empat kali pertemuan memiliki perbedaan pada aktivitas sehari-hari. Pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan edukasi perawatan diri selama satu bulan pada aktivitas sehari-harinya tidak memiliki perbedaan. Kelompok intervensi dan kelompok kontrol pasien hemodialisa memiliki perbedaan dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari setelah diberikan edukasi perawatan diri selama satu bulan sebanyak empat kali pertemuan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Imelda Medan yang telah memberikan kesempatan melalui sarana dan prasarana dan Direktur Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia yang memberikan izin dan tempat serta pihak-pihak lainnya yang terlibat dalam kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bastable, S. . (2006). *Essentials of Patient Education*. Sudbury: Jones & Bartlett Learning.
- Bosar, O. (2018). Perawatan Diri Sehari-Hari Pasien Hemodialisa Di Murni Teguh Memorial Hospital. *Indonesian Trust Health Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.37104/ithj.v1i1.9>
- Hasibuan, O. B. (2016). *Pengaruh Edukasi Perawatan Diri terhadap Aktivitas Sehari-Hari Pasien Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Pringadi Medan*.
- Hutajulu, J. (2017). Hubungan Pengetahuan Pasien CKD Yang Menjalankan Hemodialisis Tentang Diet Dengan Kepatuhan Menjalankan Diet Ckd Di Instalasi Dialisis RSUD dr. Pirngadi Medan. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 1(1).
- IRR. (2018). 11th Report Of Indonesian Renal Registry 2018. *Indonesian Renal Registry (IRR)*, 14–15.
- Nabila, A., Puspitasari, C. E., & Erwinayanti, G. A. . S. (2020). Analisis Efektivitas Single

- Use dan Reuse Dialyzer pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(1), 242–247.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik* (Ed 4 Vol 2). Jakarta: EGC.
- Pralisa, K., Dewi, D. A. K., & Ilmiawan, M. I. (2021). Gambaran Etiologi Penyakit Ginjal Kronik Stadium V Pada Pasien Rawat Inap di RSUD Dokter Soedarso Pontianak Tahun 2017-2018. *Jurnal Cerebellum*, 6(3), 59. <https://doi.org/10.26418/jc.v6i3.45308>
- Rahayu, F., Ramlis, R., & Fernando, T. (2018). Hubungan Frenkuensi Hemodialisis Dengan Tingkat Stres Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 1–7.
- Revision, F., Online, A., Shunt, A. V., & Shunt, A. V. (2022). *knowledge level; education; self-care; hemodialysis*.
- Siregar, C. T. (2020). *Buku Ajar Manajemen Komplikasi Pasien Hemodialisa* (R. A. Ariga (ed.)). Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Taylor, S. ., & Renpenning, K. (2011). *Self-Care Science, Nursing Theory, and Evidence-Based Practice*. New York: Springer Publishing Company.